

**PENGARUH AUDIT TENURE, KOMITE AUDIT, SPESIALISASI
INDUSTRI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT
DENGAN *CLIENT IMPORTANCE* SEBAGAI
PEMODERASI PADA PERUSAHAAN
JASA DI BURSA EFEK
INDONESIA**

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan sangat krusial bagi pihak internal juga eksternal. Bagi pihak luar, laporan keuangan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan, misalnya ketika kreditor menilai solvabilitas perusahaan, investor membuat keputusan apakah perusahaan tersebut memenuhi syarat untuk menerima investasi atau apakah perusahaan dapat mengelola dana investasi secara memadai, atau negara dalam memungut pajak. Tentu saja pihak manapun yang meminta laporan keuangan tersebut juga membutuhkan opini audit yang menjadi landasan bagi perusahaan untuk tetap beroperasi sesuai dengan standar yang berlaku.

Hubungan auditor dengan client yang cukup lama menimbulkan banyak kontroversi untuk hasil audit yang akan diperoleh. Hubungan auditor yang lama diyakini dapat meningkatkan pengetahuan tentang operasi internal dari perusahaan yang diaudit. Namun kekurangannya adalah hal ini menjadi ancaman bagi independensi auditor apabila telah timbulnya keakraban. Hubungan auditor yang terlalu singkat juga bisa menjadi kelemahan auditor dalam memahami bisnis yang dijalankan oleh client (Odin & Oziegbe, 2022). Adapun hasil yang menunjukkan bahwa lamanya hubungan auditor dengan client tidak akan mempengaruhi hasil audit yang diberikan dikarenakan KAP tetap memegang teguh standarisasi yang berlaku. Untuk itu, dengan terjaganya independensi dan profesionalisme auditor yang tetap terjaga, diharapkan tidak adanya kecurangan atau manipulasi yang data yang diterima dari client, sehingga kualitas audit tetap dapat dipercaya (Asmoro, Saraswati, & Baridwan, 2022).

Independensi komite audit dalam organisasi mana pun memengaruhi keputusan komite audit dan kualitas audit. Dalam kasus dualitas CEO, pengaruh

independensi Komite Audit dapat mempengaruhi keputusan audit dan kualitas audit. Pada tahun 2015, sebagai tanggapan atas kegagalan banyak perusahaan besar, di Indonesia, peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015 dijadikan sebagai pedoman. Oleh karena itu, tidak ada anggota Dewan Eksekutif yang menjadi anggota Komite Audit. Namun karena dualitas CEO, CEO memiliki hak untuk duduk di Komite Audit, yang mempengaruhi independensi Komite Audit. Komite Audit merupakan bagian dari beberapa badan dan melapor kepada Presiden, peran CEO sebagai Presiden membatasi efektivitas Komite. Semua karyawan seharusnya melaporkan penipuan langsung ke Komite Audit tanpa keterlibatan manajemen. Namun, dalam kasus dualitas CEO, keterlibatan manajemen mencegah karyawan melaporkan berbagai aktivitas kecurangan kepada komite audit (Zhang, Ma, & Hu, 2023).

Akuntan publik spesialis memiliki keahlian yang luas dalam menyajikan audit berkualitas tinggi. Spesialis auditor mengetahui model bisnis klien dengan lebih baik. Oleh karena itu, pemahaman cepat tentang informasi industri pelanggan memungkinkan auditor untuk bekerja lebih efisien (Monique & Harymawan, 2022), sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif yang cenderung memiliki hasil yang bermanfaat, termasuk kesalahan yang lebih sedikit dalam kertas kerja auditor dan kualitas pelaporan yang lebih baik, provisi diskresioner yang lebih rendah, dan reaksi pasar yang positif. Akuntan di industri tertentu memiliki insentif yang lebih kuat untuk mempertahankan reputasi mereka di industri tersebut. Kualitas audit yang tinggi yang dilakukan oleh auditor di industri tertentu berkorelasi positif secara signifikan dengan informasi keuangan yang tepat waktu dan bermanfaat. Hubungan antara risiko kecelakaan dan determinannya yang mapan dimoderasi di perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berspesialisasi dalam industri tersebut (Salehi, Zimon, Hashim, Jędrzejczak, & Sadowski, 2022).

1.2 Kerangka Teoritis

1.2.1 Kualitas Audit

Menurut Supriyanto, Pina, Christian, & Silvana (2022), kualitas audit merupakan gambaran hasil audit menurut standar auditing yang menjadi tanggung jawab auditor. Kualitas audit berarti menggambarkan seberapa baik pekerjaan auditor dibandingkan dengan standar yang ditetapkan. Auditor harus menggunakan standar dan norma audit independen dalam mengaudit laporan keuangan Perusahaan agar laporan auditnya berkualitas dan akurat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa auditor harus menyajikan laporan keuangan tahunan perusahaan sesuai dengan kriteria atau standar yang berlaku, agar kualitas laporan audit tetap baik dan tidak merusak nama KAP.

1.2.2 Audit Tenure

Menurut Butar & Sinaga (2022), periode audit adalah periode kerjasama antara KAP sebagai auditor eksternal dengan perusahaan yang diaudit. Lamanya hubungan auditor dengan perusahaan yang diaudit mempermudah proses audit karena auditor yang sama itu sudah mengetahui latar belakang perusahaan, sehingga tahun depan mereka menyederhanakan proses audit karena menemukan metode yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Sehingga lebih efektif daripada mengajar dari awal. Namun sayangnya ada undang-undang di Indonesia yang secara jelas mengatur tenure atau mandat hubungan audit antara auditor dengan perusahaan yang diaudit. Peraturan Menteri Keuangan RI tentang Jasa Audit Nomor 17/PMK.01/2008 menyebutkan dengan jelas bahwa masa jabatan maksimal antara auditor dengan entitas yang diaudit adalah enam tahun berturut-turut. Ada pernyataan bahwa semakin lama auditor berada di perusahaan, semakin baik efeknya, tetapi ternyata ada peraturan yang membatasi batas paling lama. Pada saat yang sama, muncul pertimbangan bahwa semakin lama auditor melakukan audit di perusahaan yang sama, laporan audit atas kelanjutan operasi akan semakin negatif. Karena setelah akuntan yang sama mulai memahami dan memahami dengan jelas sistem perusahaan, akuntan juga dapat memberikan saran dan saran yang tepat kepada manajemen perusahaan agar perusahaan dapat berkembang lebih baik di masa mendatang.

1.2.3 Komite Audit

Menurut Azizah & Khairudin (2022), komite audit adalah badan pendukung Dewan Audit. Komite ini dibentuk untuk membantu Dewan dalam mengendalikan jalannya bisnis IPC sesuai dengan prinsip-prinsip GCG emiten yang terkelola dengan baik. Tujuan dibentuknya Komite Pengendali adalah untuk memastikan penerapan pengelolaan emiten. Tugas utama Komite Audit adalah mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab dan terciptanya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas pengungkapan dan pelaporan keuangan, serta menunjukkan ruang lingkup, akurasi, independensi, dan objektivitas auditor.

1.2.4 Spesialisasi Auditor

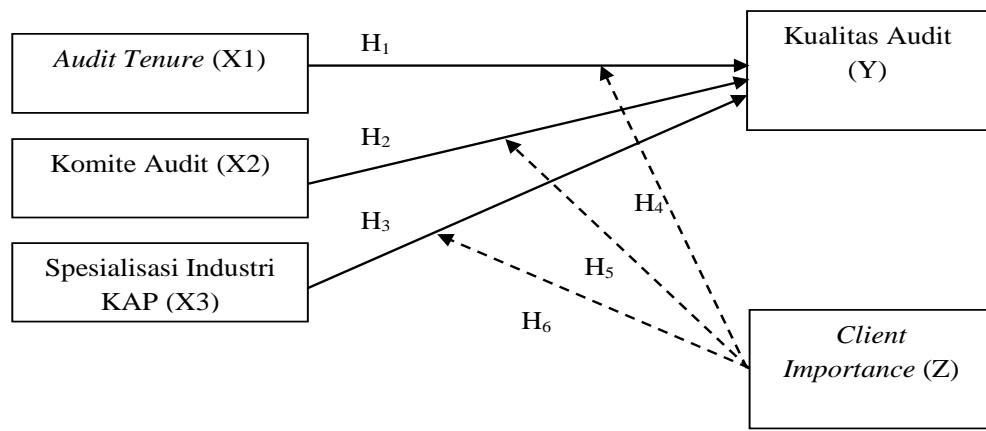
Menurut Nurbaiti & Elisabet (2023), Pencapaian integritas laporan keuangan memerlukan peran auditor yang memiliki pengetahuan dan spesialisasi untuk menyajikan laporan keuangan secara akurat dan mencatat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Spesialisasi industri akuntansi berarti keterampilan dan keahlian yang dimiliki akuntan dalam industri tersebut. Dalam pemberian jasa audit dengan mengikuti kursus pelatihan dan memperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang perusahaan dan lingkungan, termasuk sistem pengendalian internal industri klien. Dengan memperoleh keterampilan yang lebih, pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas, auditor bekerja lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas tinggi yang dapat memastikan integritas dalam laporan keuangan. Semakin banyak akuntan yang memberikan jasa kepada perusahaan, terutama yang memiliki industri serupa, keterampilan dan pengetahuan akuntan tentang industri klien meningkat, memungkinkannya untuk menghasilkan audit yang berkualitas karena akuntan dapat dengan hati-hati meninjau laporan keuangan dan mengidentifikasi kesalahan atau kecurangan, jika terjadi pada klien.

1.2.5 Client Importance

Menurut Devi, Dewi, & Dewi (2019), hubungan kerja jangka panjang dapat menjadikan perusahaan sebagai klien penting bagi auditor karena

merupakan sumber pendapatan bagi auditor. Tingkat objektivitas dan independensi auditor menurun ketika auditor memandang kliennya sebagai klien penting dengan potensi jangka panjang sebagai sumber pendapatan. Kepentingan klien didefinisikan sebagai kepentingan keuangan relatif klien bagi auditor atau KAP. Akuntan sering mengidentifikasi prospek keuangan sebagai klien utama, sehingga akuntan sering menghabiskan lebih banyak waktu dengan klien.

1.3 Kerangka Konseptual



Keterangan :

- = Pengaruh Langsung
- - - → = Pengaruh Tidak Langsung

1.4 Hipotesis

- H₁ : *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap *Kualitas Audit*
- H₂ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Kualitas Audit*
- H₃ : Spesialisasi Industri KAP berpengaruh positif terhadap *Kualitas Audit*
- H₄ : *Client Importance* memoderasi hubungan antara *Audit Tenure* dengan *Kualitas Audit*
- H₅ : *Client Importance* memoderasi hubungan antara Komite Audit dengan *Kualitas Audit*
- H₆ : *Client Importance* memoderasi hubungan antara Spesialisasi Industri KAP dengan *Kualitas Audit*